

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
INDUSTRI KERAJINAN TENUN DI PEDUKUHAN GAMPLONG,  
KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**Niken Pratiwi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email: [nikenpratiwi200@gmail.com](mailto:nikenpratiwi200@gmail.com)

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan tenun di pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk Mendukung penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri kerajinan tenun yang berjumlah 31 pemilik. Alat analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda dengan program SPSS versi 21.0 for windows. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, semakin tingginya modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun ini semakin tinggi pula produksinya. Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, dimana kualitas kenaikan bahan baku yang baik akan berimplikasi kepada kualitas maupun permintaan dalam produksi. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, hal ini dikarenakan produksi pada industri kerajinan tenun ini hampir semuanya masih menggunakan alat tenun bukan mesin sehingga manusia menjadi faktor penting dalam menjalankan produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi sebesar 0.718 atau 71.8%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 71.8% perubahan produksi dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Sedangkan 28.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Produksi, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the weaving craft industry production in Gamplong Village, Moyudan Sub District, Sleman Regency, Special Region Of Yogyakarta. To support this study using primary data obtained using a questionnaire. Respondents in this study were all 31 owners of the weaving handicraft industry. The analytical tool used in this study is the Multiple Linear Regression Method with the SPSS version 21.0 for Windows. Based on the analysis that has been done, the results show that the capital variable has a positive and significant effect on production, the higher capital used in the weaving craft industry the higher the production. Raw material variables have a positive and significant effect on production, where the quality of the increase in good raw materials will have implications for quality and demand in production. The labor variable has a positive and significant effect on production, this is due to the fact that almost all of the weaving handicraft industries still use looms not machines so that humans become an important factor in carrying out production. The results of this study indicate that the determination coefficient value is 0.718 or 71.8%. It can be shown that 71.8% of production changes are influenced by capital, raw materials, and labor. Whereas 28.2% is explained by other variables not examined.*

**Keywords:** *Production, Capital, Raw Materials, Labor*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak sekedar terfokus pada peran pemerintah, banyak sektor yang mempunyai peran dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi di era globalisasi ekonomi telah membawa pembaharuan yang cepat dan luar terhadap perekonomian. Dampak yang dirasakan adalah dimana semakin ketatnya persaingan disektor industri. Dalam upaya untuk percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi, salah satu strategi pemerintah adalah pengembangan industri di Indonesia. Pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Pengembangan industri sendiri meliputi industri besar, sedang dan industri kecil. Sektor industri pun ikut memiliki andil dalam perkembangan perekonomian

Indonesia bahkan menjadi pahlawan dalam roda penggerak dalam perekonomian selain sektor pengolahan, pertanian, listrik perdagangan, hotel dan restoran.

Sektor industri pada saat sekarang ini menjadi perhatian penting pemerintah karena dapat mengembangkan sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi seperti yang disebutkan pada Undang-Undang No.25 tahun 2001. Peningkatan industri dari tahun ketahun dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia karena sektor industri diyakini dapat memimpin sektor lain dalam menuju kemajuan ekonomi, pada tahun 2013 sendiri terdapat 57.900.787 jenis industri baik itu usaha mikro, usaha makro dan usaha kecil. Menurut UU NO. 3 Tahun 2014 industri sendiri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola seluruh bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya yang lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah potensi berkembangnya sektor industri kerajinan, karena di dukung sebagai daerah pariwisata, maka peluang terhadap pasar kerajinan lebih menjanjikan. Penelitian ini dilakukan disalah satu industri yang berada di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman tepatnya di Pedukuhan Gamplong yaitu sebuah industri kerajinan tenun yang pengolahannya dengan alat tenun bukan mesin atau alat tradisional. Industri kerajinan tenun yang ada tersebut mayoritas masih menggunakan sistem usaha tradisional serta belum banyak berinovasi dalam pengembangannya. Potensi industri kerajinan tenun di Kecamatan Moyudan yakni di Pedukuhan Gamplong, masih sangat besar untuk dikembangkan dikarenakan banyaknya masyarakat desa tersebut yang menjadi pengrajin kerajinan tenun sehingga potensinya cukup besar untuk dikembangkan. Industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong merupakan salah satu pusat pembuatan kerajinan tenun dengan memanfaatkan hasil alam seperti lidi kelapa, mendong, akar wangi dan aneka serat alam untuk diproses menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Bahan baku tersebut diperoleh dari luar daerah seperti Semarang, Cilacap, Ciamis, dan Tasikmalaya.

Keberadaan industri kecil maupun menengah besar ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, apalagi bagi industri kecil menengah yang masih bersifat padat karya dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Keberhasilan industri yang berkembang di suatu daerah pada umumnya mampu memberikan kontribusi kepada daerah atau lingkungan sekitarnya. Dengan adanya industri di daerah tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya industri di daerah tersebut yang merupakan sumber utama lapangan kerja dimana industri-industri kecil yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh industri tersebut. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja itu sendiri berpengaruh terhadap hasil produksi dimana ketika produktivitas dari tenaga kerja tersebut meningkat maka hasil produksi juga akan meningkat dan akan berimplikasi terhadap pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya industri di Kabupaten Sleman ini terbukti dapat meningkatkan tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Pedukuhan Gamplong sudah mewarisi kerajinan tenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sejak tahun 1950. Beberapa hasil yang diproduksi disini antara lain stagen, kain lurik, tissue box, taplak meja, celengan, dll. Kualitas produk kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong ini cukup bagus, hal ini tergantung pada kualitas masing-masing pengusaha. Semakin tinggi skala usaha biasanya kualitas yang dihasilkan lebih bagus. Harga dari produk yang dihasilkan sangat terjangkau dan beragam. Setiap produk memiliki harga yang berbeda tergantung dari aspek bahan baku, dan tingkat kerumitan proses pembuatan. Potensi industri tenun di Pedukuhan Gamplong masih sangat besar untuk dikembangkan.

Penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian dari Fachrizal (2016). Dalam penelitiannya menggunakan variabel modal dan tenaga kerja yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Serta penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2017). Dalam penelitiannya menggunakan variabel modal, tingkat upah dan penyerapan

tenaga kerja yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel bahan baku dimana bahan baku merupakan komponen utama dari suatu produk serta bahan baku sendiri merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk proses pembuatan bahan jadi.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa produksi kerajinan tenun di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Tenun Di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan di lokasi ini dilakukan karena banyaknya produksi kerajinan yang ada di Pedukuhan tersebut. Subyek penelitian ini adalah seluruh pemilik kerajinan tenun yang berada di Pedukuhan Gamplong, yang berjumlah 31 pemilik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pengrajin tenun di Pedukuhan Gamplong. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer yang diperoleh dari pemilik kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.

Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja. Variabel terikat yaitu Produksi. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F, uji T, dan koefisien determinasi), uji asumsi klasik, dan uji validitas serta uji reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Alpha Croncbach	Keterangan
Modal	X1.1	0.827	0.355	Valid	0.700	Reliabel
	X1.2	0.459		Valid		
	X1.3	0.751		Valid		
	X1.4	0.855		Valid		
Bahan Baku	X2.1	0.814	0.355	Valid	0.816	Reliabel
	X2.2	0.869		Valid		
	X2.3	0.779		Valid		
	X2.4	0.747		Valid		
Tenaga Kerja	X3.1	0.804	0.355	Valid	0.850	Reliabel
	X3.2	0.717		Valid		
	X3.3	0.593		Valid		
	X3.4	0.646		Valid		
	X3.5	0.933		Valid		
	X3.6	0.817		Valid		
Produksi	Y1	0.839	0.355	Valid	0.892	Reliabel
	Y2	0.788		Valid		
	Y3	0.671		Valid		
	Y4	0.769		Valid		
	Y5	0.889		Valid		
	Y6	0.853		Valid		

*Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Nilai

signifikansinya juga kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Jadi, hasil koefisien reliabilitas instrument modal (X1) yaitu sebesar 0.700, variabel instrument bahan baku (X2) yaitu sebesar 0.816, variabel tenaga kerja (X3) yaitu sebesar 0.850, dan instrument produksi (Y) yaitu sebesar 0.892. Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0.70, yang berarti dari keempat instrument dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp. Sig. (2-tailed)
<b>Unstandardized Residual</b>	.240

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows*

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0.240 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Modal	0.867	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Bahan Baku	0.225	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tenaga Kerja	0.363	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu modal, bahan baku, dan tenaga kerja tidak mengalami atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.8 yaitu  $> 0,05$ .

### c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0.453	2.209	Tidak terjadi multikolinieritas
Bahan Baku	0.422	2.371	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja	0.359	2.786	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa nilai tolerance value  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Linier berganda

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
Modal	0.299	2.077	0.047	Signifikan
Bahan Baku	0.321	2.152	0.040	Signifikan
Tenaga Kerja	0.343	2.119	0.043	Signifikan
F hitung	26.461			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.718			

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows*



Berdasarkan tabel 5.10 diatas perhitungan regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.299X_1 + 0.321X_2 + 0.343X_3 + e$$

1.  $b_1 = 0.299$

Artinya jika variabel Modal meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.299 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2.  $b_2 = 0.321$

Artinya jika variabel Bahan Baku meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.321 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3.  $b_3 = 0.343$

Artinya jika variabel Tenaga Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.343 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

### 1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja dengan variabel dependen yaitu Produksi.

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.077 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $0.047 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa modal berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun

di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.152 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $0.040 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa bahan baku berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.119 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $0.043 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 5.10 diperoleh F hitung sebesar 26.461 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } F_{hitung} < 5\% (0,000 < 0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produksi.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) = 0.718, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 71,8% sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### A. Pembahasan (*Interpretasi*)

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen antara Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan tenun yang ada di Pedukuhan Gamplong. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.299 artinya apabila dilakukan penambahan modal sebesar 1% maka produksi meningkat sebesar 29,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong. Semakin banyak modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun ini semakin tinggi pula produksi kerajinan tenunnya, dimana saat modal yang digunakan bertambah maka jumlah modal akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Begitu pula sebaliknya jika modal yang digunakan pada industri itu rendah maka tingkat produksi pada industri tersebut juga akan rendah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa modal sebagai salah satu faktor penentu produksi yang merupakan penghasilan bagi suatu industri (Sujarno, 2008).

Dalam setiap kegiatan produksi membutuhkan modal, sebab itulah modal dalam usaha produksi dapat diklasifikasikan sebagai suatu bentuk

kekayaan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk dapat menghasilkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi, dengan demikian pembentukan modal lebih lanjut serta untuk meningkatkan produksi. Menurut Cobb Douglas bahwa faktor-faktor penentu produksi seperti modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat produksi suatu usaha produksi. Hal ini menyatakan bahwa jumlah modal yang tinggi dapat meningkatkan hasil produksi dimana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, sebab dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk pemenuhan bahan baku, tenaga kerja, dan perbaikan peralatan. Jika jumlah modal yang tersedia pada industri tersebut dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi tersebut dapat berjalan lancar serta pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Dengan demikian, jika semakin besar modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun maka akan meningkatkan produksi pada usaha industri kerajinan tenun itu sendiri. Dikarenakan adanya penambahan modal pada industri, maka semua pengusaha kerajinan tenun pasti akan memperluas usahanya yaitu seperti menambahkan jumlah bahan baku maupun peralatan produksi, dll. Kenaikan modal berakibat pada kenaikan produksi yang berimplikasi kepada pendapatan. Peningkatan modal dapat dilakukan oleh para pengrajin di pedukuhan gamplong dengan cara akses kepada lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan perbankan konvensional maupun syariah atau lembaga keuangan mikro yang tersebar di Kabupaten Sleman. Implikasinya semakin berputarnya modal di kawasan itu maka perputaran uang menjadi akan berkontribusi kepada tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Sehingga ketika tingkat pendapatan di kawasan itu naik maka kesejahteraan masyarakatnya akan terjamin.

Hasil penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan yang dilakukan oleh Perdana dan I Made (2017) di Industri Kerajinan Patung Batu Padas yang dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan I Ketut Suidiana (2015). Yang dilakukan pada Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. Dimana hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## **2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi**

Dari data menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara bahan baku dengan produksi di industri tersebut, artinya bahwa kualitas kenaikan bahan baku yang baik ini akan berimplikasi kepada kualitas maupun permintaan dalam produksi. Bahan baku yang baik akan berimplikasi kepada kenaikan kualitas produksi. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Bahan pokok dalam usaha industri ini yaitu bahan baku untuk kegiatan produksi, namun apabila bahan baku kurang tersedia maka berdampak pada lambatnya proses produksi yang akan dihasilkan. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang. Ketika permintaan bahan baku

meningkat, produsen dan konsumen dipasar bahan baku akan mengalami pergerakan yakni ketika permintaan bahan baku yang baik meningkat maka akan dapat menjamin terpenuhinya semua permintaan akan produksi kerajinan di kawasan tersebut. Ketika bahan baku yang baik bisa terpenuhi maka akan meningkatkan kinerja dari industri itu, kenaikan kinerja akan diikuti dengan kenaikan pendapatan, kenaikan pendapatan yang diterima industri akan berimplikasi kepada kenaikan kesejahteraan karyawan karena gajinya juga akan meningkat. Ketika produksi dari industri tersebut bagus dan kemudian banyak orang yang datang langsung ke pedukuhan itu untuk membeli, maka dengan semakin banyaknya orang membeli langsung akan menghidupkan ekonomi rakyat yang datang dari masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianata dan Ketut Suardhika (2014) yang dilakukan di Industri Furniture Di Kota Denpasar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri furniture di Kota Denpasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjelina (2015) yang dilakukan di Industri Furnitur Dari Alumunium di Kota Pekanbaru. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.043 ( $0.043 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di pedukuhan gamplong. Hal ini dikarenakan produksi pada industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong hampir semuanya masih menggunakan alat tenun bukan mesin sehingga manusia menjadi faktor penting dalam menjalankan produksi. Dalam suatu kegiatan produksi apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai salah satu penggerak

dari suatu perusahaan atau jenis usaha. Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah produksi, sebab tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor input yang lain, oleh karena itu tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dalam hal ini produktivitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam produksi dikarenakan semakin baik produktivitas tenaga kerja dalam menjalankan produksi maka jumlah produksi juga akan meningkat.

Tenaga kerja yang handal akan memberi kontribusi yang besar terutama dalam menghasilkan produk yang baik dan kualitas yang baik. Untuk dapat membentuk pekerja yang handal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan meningkatkan kinerja maupun produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Semakin lama pengalaman kerja pada tenaga kerja tersebut maka semakin tinggi produktivitasnya, sehingga tenaga kerja dapat meningkatkan tingkat upah yang diterima karena produktivitas yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang ada pada industri tersebut. Tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan hasil produksi. Disebabkan tenaga kerja yang terampil memiliki sumber daya manusia yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Cara agar dapat membentuk tenaga kerja yang terampil dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa tersebut sehingga tercipta tenaga kerja yang terampil, inisiatif dan kreatif. Dengan keterampilan yang baik dan stabil dapat mendorong bertambahnya produktivitas tenaga kerja sehingga berimplikasi terhadap hasil produksinya.

Tenaga kerja yang terampil, merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Aset utama para pengusaha kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong yang masih menggunakan cara tradisional hanyalah tenaga kerja

dan keterampilan. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri kecil yang banyak berorientasi kepada sektor produksi yang menyerap tenaga kerja.

Ketika produksi meningkat maka akan memberikan kontribusi kepada penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Industri kerajinan tenun memberikan kontribusi positif kepada Desa Gamplong terutama dalam penyerapan tenaga kerja seiring dengan kenaikan produksinya. Jika produksi naik maka ekonominya akan tumbuh, ketika ekonomi tumbuh maka akan berpotensi menyerap tenaga kerja artinya bahwa kepedulian pemerintah daerah pada keberlangsungan atau keberlanjutan industri kerajinan tenun di Gamplong ini harus lebih baik karena ketika produksi naik maka akan memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika kenaikan produksi terjadi secara berkelanjutan di industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan maka keberadaan industri ini akan mampu menyelesaikan permasalahan antara lain adalah pada penyerapan tenaga kerja atau masalah pengangguran sehingga dengan demikian akan bisa memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat yang akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal (2016) di Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014) yang meneliti di Industri Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. Kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa



variabel tenaga kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi kendang jimbe.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis jabarkan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tingginya modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun ini semakin tinggi pula produksi kerajinan tenunnya, dimana saat modal yang digunakan bertambah maka jumlah modal akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan oleh industri tersebut.
2. Variabel bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kualitas kenaikan bahan baku yang baik akan berimplikasi kepada kualitas maupun permintaan dalam produksi. Dengan demikian bahan baku yang baik akan berimplikasi kepada kenaikan kualitas produksi.
3. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah produksi, sebab tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor input yang lain, oleh karena itu tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.
4. Secara keseluruhan bahwa 71.8% perubahan produksi pada industri kerajinan tenun ini dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Artinya masih

ada 28.2% variabel diluar model yang akan berkontribusi atau berkolerasi kepada kenaikan produksi di Industri Kerajinan Tenun.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diadakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pengusaha

Dari penelitian yang telah dijabarkan bahwa memang modal berpengaruh positif oleh karena itu untuk meningkatkan produksi dan agar industri dapat berkembang modal sangat penting dalam sebuah industri. Jika terdapat kendala pada masalah permodalan maka industri dapat memanfaatkan lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan mikro baik itu koperasi ataupun BMT (Baitul Maal wa Tamwil). Terkait dengan bahan baku bahwa setiap pengusaha harus memperhatikan betul kualitas dari bahan baku. Karena kualitas bahan baku akan berpengaruh kepada kualitas produk jadi. Dengan begitu akan berpengaruh kepada permintaan dimana ketika permintaan meningkat maka keuntungan yang diterima juga meningkat. Terkait dengan tenaga kerja sebaiknya industri mempekerjakan para tenaga kerja terampil sehingga hal ini akan menguntungkan pihak industri agar tidak selalu memberikan arahan secara terus menerus .

#### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Agar ada keberpihakan ekonomi rakyat terutama untuk industri kerajinan tenun ini karena kepedulian Pemerintah daerah terhadap keberlanjutan ekonomi rakyat ini akan memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat setempat.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada kesimpulan yang telah dijabarkan pada nomor empat bahwa penelitian ini masih ada 28,2% diluar variabel yang memberikan pengaruh kepada produksi maka saya sarankan kepada peneliti lain untuk menambah variabel lain, terutama yang akan meneliti topik yang sama sehingga akan memberikan korelasi yang tinggi kepada produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahyari, A. (2002). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.
- Ari, S. (1989). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- Asri, J. (1985). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Karunia.
- Atik, A dan B Ilmaz. (2014). Factors Affecting Industrial Wood, Material Production Yield In Turkey's Natural Beech Forests. *Annals Of Forest Research*, 57(1), 149-162.
- Aulia, Dewi dan Andri Ikhwana. (2012). Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra). *Jurnal Kalibrasi Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 10(1), 1-12.
- Aziz, N. (2013). *Pengantar Ekonomi*. Malang: Banyumedia.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa.
- Basuki, A. T, & Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Badan Pusat Statistik. *Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Industri Besar – Menengah per Kecamatan di Kabupaten Sleman Tahun 2015-2017*. Kabupaten Sleman.
- \_\_\_\_\_. *Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Besar – Menengah per Kecamatan di Kabupaten Sleman Tahun 2015-2015*. Kabupaten Sleman.

- Deviana, Made Linda dan I Ketut Suidiana. (2015). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 811-827.
- Dewi, W. (2004). *Pengaruh Penggunaan Kredit BPR-BKK Plupoh Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*. Semarang.
- Duri, Anis Arifia. (2016). Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya*.
- Fachrizal, Riza. (2016). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. Vol.9, No. 2.
- Gathura, Margaret Njeri. (2013). Factors Affecting Small-Scale Coffee Production In Githunguri District, Kenya. *International Journal Of Academic Research In Bussines and Social Sciences*. Vol. 3, No. 9.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kasnisius Anggota IKAPI.
- Glendoh, S. H. (2001). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Management dan Kewirausahaan*. Vol.3, No. 1.
- Gunawan, S. (1997). *Ekonomi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Godam. (2006). Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis Perkembangan, dan Pembangunan Industri Ilmu Sosial Pembangunan. [http://organisasi.org/faktor\\_pendukung\\_dan\\_penghambaitindustri\\_bisnis\\_perkembangan\\_dan\\_pembangunan\\_industry\\_ilmu\\_sosial\\_ekonomi\\_pembangunan](http://organisasi.org/faktor_pendukung_dan_penghambaitindustri_bisnis_perkembangan_dan_pembangunan_industry_ilmu_sosial_ekonomi_pembangunan).
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI.
- Joesron, T. S. (2003). *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

- Lia, A dan Asfia, M. (2014). *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marjelina, Sergy. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furnitur Dari Alumunium di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*. Vol. 2, No. 2.
- Maryono, D. (1996). *Fungsi dan Bentuk Wawancara Dalam Masyarakat T tutur Jawa*. Surakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Minto, P. (2000). *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurchahyo, Fendry. (2016). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Restoran McDonald's Delta Plaza Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4), 1-17.
- Perdana, Gede Herry Adie dan I Made Jember. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1212-1242.
- Prianata, Rahardian dan Ketut Suardhika Natha.(2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(1), 11-18.
- Purnama, Rossy Pradipta Angga. (2014). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Rahmat, O. M & Budiani, S. R. (2013). Pengaruh Keberadaan Industri Kerajinan Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja di Kecamatan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 11(2), 68-77.
- Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U, dan Bougie R. (2013). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 6 Dalam J. Wiley, & S. Inc, Research Methods For Business, 6<sup>th</sup> ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Silondae, Sutami. (2016). Keterkaitan Jalur Transportasi dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-7.

- Simanjuntak, J. P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonmi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Subijanto. (2011). Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17.
- Sujarno. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Bangkalan. *Tesis*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugianto. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tulus, T. (2001). *Industrialisasi di Negara Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang. (N0.25 Tahun 2001). Tentang Bea Masuk, Bea Masuk Tambahan, Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Dibiaya Dengan Hibah Atau Dana Pinjaman Luar Negeri.
- Undang-Undang. (No.3 Tahun 2014). Tentang Perindustrian.
- Wardani, Sri Teti. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kecil di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No.3.
- Wongnaa, C. A. (2013). Analysis Of Factors Affecting The Production Of Cashew In Wenchi Municipality, Ghana. *The Journal of Agricultural Sciences*, Vol. 8, No. 1.

<http://cutejeepkatana.blogspot.com/2010/11/desa-wisatagamplong.html>

